

MEMPROGRAMKAN PENGENALAN AKUNTANSI SYARIAH BAGI USAHA MIKRO MENENGAH DESA BOJONG JENKOL, KECAMATAN CIAMPEA, BOGOR

Rully Trihantana¹, Ria Kusumaningrum², Siti Mirnawati³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor,

¹rully.trihantana@febi-inais.ac.id, ²ria.kusumaningrum@febi-inais.ac.id,

³sitimirnawati01@gmail.com.

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises are the most important pillars of the Indonesian economy. Based on data from the Ministry of Cooperatives and Micro and Medium Enterprises in the first quarter of 2021, the number of Small and Medium Enterprises in Indonesia reached 64.2 million. Contribution to GDP reached 61.07% or Rp 8,573.89 trillion. Micro, Small and Medium Enterprises or MSMEs can also absorb 97% of the total workforce and collect 60.4% of the total investment. However, good financial records are needed for MSMEs so that the process of business continuity is getting better. Therefore, community service for MSMEs is carried out in Bojong Jengkol Village, Ciampea District, Bogor Regency, moreover there are still few who understand the importance of financial records in order to formulate strategies. The purpose of this activity is to help MSMEs understand more about accounting records, the importance of accounting records, and the application of effective and efficient records. With this activity, it is hoped that MSMEs can be motivated to make financial records, and can even make financial reports for financing applications, and to evaluate their business performance.

Keywords: Sharia Accounting, MSMEs, Bojong Jengkol Village, Ciampea District, Bogor.

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah pilar terpenting dalam perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Menengah pada kuartal pertama 2021 mencatat jumlah Usaha Kecil Menengah di Indonesia mencapai 64.2 juta. Kontribusi terhadap PDB mencapai 61.07% atau senilai Rp 8.573,89 triliun. Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM juga dapat menyerap 97% dari total tenaga kerja dan menghimpun 60.4% dari total investasi. Namun demikian diperlukan pencatatan keuangan yang baik bagi UMKM agar proses keberlangsungan usahanya semakin baik. Oleh karenanya pengabdian kepada masyarakat UMKM dilakukan di Desa Bojong Jengkol Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor, terlebih lagi masih sedikit yang memahami pentingnya pencatatan keuangan agar dapat menyusun strategi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu UMKM memahami lebih jauh pencatatan akuntansi, pentingnya melakukan pencatatan akuntansi, dan penerapan pencatatan yang efektif dan efisien. Dengan kegiatan ini, diharapkan UMKM dapat termotivasi membuat pencatatan keuangan, bahkan dapat membuat laporan keuangan guna pengajuan pembiayaan, dan untuk mengevaluasi kinerja usahanya.

Kata-kata kunci: Akuntansi Syariah, UMKM, Desa Bojong Jengkol, Kecamatan Ciampea, Bogor..

I. PENDAHULUAN.

Kampung Cikiray yang berada di Desa Bojong Jengkol, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor ini adalah tempat pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama 30 hari tepatnya pada tanggal 25 Agustus 2021 sampai 23 September 2021.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melihat pada waktu pelaksanaannya di masa pandemi Covid-19 tentu kondisi masyarakat Cikiray menjadi salah satu bagian yang terkena dampak pandemi. Seperti halnya kehilangan pekerjaan, dan daya beli masyarakat yang menurun hingga para pedagang pun ikut merasakannya. Masyarakat kecil kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, Perekonomian menjadi tidak stabil. Masyarakat kampung Cikiray umumnya berprofesi sebagai petani dan wiraswasta. Mayoritas masyarakatnya dapat dikatakan dalam ekonomi menengah ke bawah. Pengenalan Akuntansi Syariah bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM di Desa Bojong Jengkol, Kecamatan Ciampea, Bogor, untuk memberikan informasi yang tepat bagi masyarakat tersebut. Akuntansi Syariah bagi UMKM tentu saja diperlukan untuk mengembangkan dan mempertahankan keberadaan UMKM.

UMKM adalah jenis bisnis yang berperan penting meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, UMKM punya kontribusi besar dalam perekonomian. Jenis usaha ini dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan besar (Yudhistira, 2021).

Perekonomian suatu negara bergantung dari usaha yang dilakukan oleh rakyatnya. Bantuan pemerintah sangat berarti untuk UMKM agar bisa naik kelas menjadi perusahaan besar. Menurut (Zuhdi, 2011) menyatakan bahwa pencatatan keuangan

berperan sebagai alat bantu dalam menjalankan bisnis. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan usaha. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang UMKM menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat untuk Perkembangan Ekonomi Negara, antara lain membuka Lapangan Pekerjaan, menjadi penyumbang terbesar nilai produksi Domestik Bruto,, salah satu solusi efektif bagi permasalahan Ekonomi masyarakat UMKM.

Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi usaha mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan *benar-benar* menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya.

UMKM di Kecamatan Ciampea Desa Bojong Jengkol masih sedikit yang memahami pentingnya pencatatan keuangan agar dapat menyusun strategi dan mengevaluasi kinerja usahanya. Selain itu, tidak adanya laporan keuangan UMKM juga menyebabkan mereka kesulitan untuk mengajukan pinjaman modal kredit ke bank, karena laporan keuangan biasanya termasuk dalam persyaratan pengajuan kredit pinjaman modal.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu para UMKM di Desa Bojong Jengkol Kecamatan Ciampea untuk memahami lebih jauh apa itu pencatatan akuntansi, apa pentingnya melakukan pencatatan akuntansi, dan bagaimana menerapkan pencatatan yang efektif dan efisien. Dengan kegiatan ini, diharapkan UMKM dapat termotivasi membuat pencatatan keuangan, bahkan dapat membuat laporan keuangan untuk dapat digunakan untuk mengajukan kredit, dan untuk mengevaluasi kinerja usahanya.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

Akuntansi dan Laporan Keuangan UMKM.

Pengertian akuntansi adalah proses sistematis untuk mengolah transaksi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi para penggunanya. Akuntansi digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan informasi keuangan dalam wujud laporan keuangan. Laporan keuangan akan digunakan oleh perusahaan untuk menentukan berbagai macam kebijakan. Informasi yang didapatkan dari laporan keuangan antara lain:

1. Informasi kinerja keuangan perusahaan.
2. Informasi perubahan jumlah modal pemilik dalam suatu perusahaan.
3. Informasi posisi keuangan perusahaan terkait dengan sumber dana dan jenis penggunaan dana; dan
4. Informasi pemasukan uang (kas) dan pengeluaran uang (kas).

Beberapa macam laporan keuangan dan manfaat yang dihasilkan dari informasi keuangan dalam laporan keuangan adalah (Jamain & Anggraini, 2019):

1. Laporan laba rugi; manfaat dari laporan laba rugi antara lain:
 - a. Perusahaan mengetahui berbagai macam pendapatan yang diterima oleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan

untuk memperoleh pendapatan tersebut.

- b. Perusahaan mengetahui laba rugi selama periode tertentu sehingga dapat mengetahui perkembangan perusahaan.
 - c. Perusahaan dapat menghitung dan menentukan besarnya pajak yang harus dibayar; dan
 - d. Perusahaan dapat memprediksi kinerja keuangan untuk periode yang akan datang.
2. Laporan Perubahan Ekuitas; manfaat yang didapatkan dari laporan perubahan ekuitas antara lain:
 - a. Pemilik mengetahui besarnya modal akhir yang dimiliki dalam perusahaan.
 - b. Pemilik dapat mengetahui besarnya setoran modal dalam periode berjalan.
 - c. Pemilik dapat mengetahui besarnya pengambilan barang/jasa untuk kepentingan pribadi pemilik; dan
 - d. Pemilik (pemegang saham) dapat mengetahui besarnya dividen yang dibagikan.
 3. Neraca; manfaat yang didapatkan dari neraca antara lain:
 - a. Perusahaan mengetahui jumlah aset (harta) yang dimiliki, baik jenisnya maupun nilainya.
 - b. Perusahaan dapat mengetahui besarnya kewajiban (utang) dan ekuitas (modal dan laba ditahan); dan
 - c. Perusahaan dapat menghitung rasio keuangan sehingga perusahaan dan pihak yang terkait dapat memprediksi kemampuan perusahaan untuk membayar bagi hasil kepada investor maupun membayar utang kepada kreditor.

4. Laporan Aliran Kas; manfaat dari laporan aliran kas adalah perusahaan dapat mengetahui jenis aktivitas, yang meliputi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, serta besarnya uang dikeluarkan atau diterima oleh perusahaan. Contoh aktivitas operasi adalah penerimaan pendapatan tunai, pelunasan piutang, atau membayar biaya. Contoh aktivitas investasi adalah pembelian atau penjualan aset. Contoh aktivitas pendanaan adalah setoran uang dari pemilik, pembayaran dividen, atau pengambilan uang untuk pribadi.

Elemen Laporan Keuangan.

Berdasarkan empat laporan keuangan tersebut, elemen laporan keuangan dapat dibagi menjadi 6 (enam), yaitu: Aset, Utang, Ekuitas, Pendapatan, Biaya, dan Pengembalian Ekuitas (Jamain & Anggraini, 2019). Keenam elemen tersebut, dapat diartikan sebagai berikut (Jamain & Anggraini, 2019):

1. Aset adalah jenis penggunaan dana yang merupakan sumber daya ekonomis yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Utang adalah salah satu sumber pemerolehan dana dari pinjaman pihak lain (kreditor), transaksi pembelian kredit, atau penggunaan barang/jasa belum dibayar.
3. Ekuitas adalah sumber pemerolehan dana yang berasal dari setoran pemilik dan akumulasi laba/rugi yang dihasilkan oleh perusahaan yang tidak dibagikan (laba ditahan). Khusus bagi usaha kecil mikro menengah, terkadang dalam ekuitas juga ada sumber dana yang berasal dari pemerintah, seperti hibah atau sumbangan.
4. Pendapatan adalah sumber pemerolehan dana yang berasal dari aktivitas perusahaan, baik bersifat

operasional maupun non-operasional.

5. Biaya adalah jenis penggunaan dana yang merupakan pembayaran (non utang) yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak lain.
6. Pengembalian Ekuitas adalah jenis penggunaan dana untuk kepentingan pemilik, baik berupa pengambilan untuk kepentingan pribadi (prive) atau pengembalian ekuitas kepada pemegang saham (dividen).

Akuntansi Syariah.

Akuntansi syariah diperlukan sebagai landasan dalam pengembangan praktik akuntansi syariah. Pemahaman yang benar tentang teori akuntansi syariah akan meningkatkan perkembangan akuntansi menuju praktik akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Praktik akuntansi syariah hadir sebagai jawaban atas permasalahan transaksi konvensional yang tidak sesuai dengan nilai-nilai syariah. Teori akuntansi syariah diperlukan untuk menjelaskan berbagai asumsi dasar yang mendasari praktik akuntansi syariah di Indonesia dan menjelaskan praktik akuntansi yang sudah berjalan dan landasan dalam pengembangan akuntansi syariah pada masa akan datang (Apriyanti, 2017: 138).

Beberapa tahun belakangan ini terjadi peningkatan kajian terhadap bidang akuntansi menuju perspektif Islam. Salah satu aspek yang mendorongnya adalah dengan munculnya sistem perbankan syariah khususnya di Indonesia. Di sisi lain, tidak semua aspek akuntansi konvensional dapat diterapkan pada lembaga yang menggunakan prinsip-prinsip syariah baik dari implikasi akuntansi maupun akibat ekonomi. Oleh karena itu perlu adanya penerapan sistem informasi terkait dengan standar akuntansi yang sesuai dengan lembaga keuangan syariah. Beberapa isu lain yang mendorong munculnya akuntansi syariah adalah harmonisasi standar akuntansi internasional di negara-negara Islam. Akuntansi menjadi yang terdepan dan berperan penting dalam

menjalankan ekonomi dan sistem sosial kita. Keputusan-keputusan yang diambil oleh individu, pemerintah atau badan usaha lainnya ditentukan oleh penggunaannya pada sumber daya yang dimiliki suatu bangsa. Salah satu aspek yang paling penting dalam entitas adalah aspek keuangan dan pencatatan pelaporan keuangan yang memiliki dampak besar terhadap keberlangsungan entitas tersebut (Suherman, 2019:65).

Akuntansi syariah merupakan salah satu upaya mendekonstruksi akuntansi modern dalam bentuk yang humanis dan sarat akan nilai. Tujuan didirikannya akuntansi syariah adalah terciptanya peradaban bisnis dengan wawasan humanis, emansipatoris, transcendental dan theologikal. Dengan demikian, melalui akuntansi syariah realitas sosial akan dikonstruksi melalui muatan mulai dari tauhid dan ketundukan pada jaringan-jaringan kuasa ilahi yang semuanya dilakukan dengan perspektif *khalifatullah fil ardh*. Tujuan akuntansi syari'ah sangat luas, namun demikian penekanannya adalah pada upaya untuk merealisasikan tegaknya syari'ah dalam kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh manusia. Pada tataran ideal tujuan akuntansi syari'ah adalah sesuai dengan peran manusia di muka bumi dan hakikat pemilik segalanya maka sudah semestinya yang menjadi tujuan ideal dari laporan keuangan adalah pertanggungjawaban muamalah kepada Tuhan Sang Pemilik Hakiki, Allah SWT (Arwani 2016, 128).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM adalah jenis bisnis yang dijalankan dalam skala kecil hingga menengah. UMKM bukan anak perusahaan, cabang perusahaan, atau bagian dari perusahaan atau bisnis skala besar. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha Mikro adalah usaha yang punya omset di bawah 300 juta per tahun dan jumlah pekerja di bawah 20 orang. Usaha Kecil adalah usaha yang punya omset 300 juta sampai 2.5 miliar

per tahun. Jumlah pekerja Usaha Menengah ada di antara 30 – 100 orang. Kemudian untuk Usaha Menengah punya omset 2.5 miliar sampai 50 miliar per tahun. Peran UMKM di Indonesia yaitu suatu jenis usaha yang punya kontribusi cukup besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. UMKM berperan dalam memperluas kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Peran vital UMKM akan terasa dalam pembentukan PDB (Produk Domestik Bruto). Peran UMKM tidak hanya bisa dirasakan di negara berkembang, melainkan di negara maju. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja, lebih banyak dibanding usaha besar. Kontribusi UMKM dalam PDB juga lebih besar dibanding usaha skala besar.

UMKM adalah pilar terpenting dalam perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada kuartal pertama 2021 mencatat jumlah Usaha Kecil Mikro Menengah di Indonesia mencapai 64.2 juta. Kontribusi terhadap PDB mencapai 61.07% atau senilai Rp 8.573,89 triliun. UMKM juga dapat menyerap 97% dari total tenaga kerja dan menghimpun 60.4% dari total investasi.

Akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Akuntansi merupakan sebuah proses sistematis (Jamain & Anggraini, 2019). Terdapat beberapa tahap yang harus dilalui dalam proses akuntansi. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh bagian akuntansi adalah membuat atau menyusun persamaan akuntansi yang bersumber pada bukti transaksi. Berdasar persamaan ini sebenarnya laporan keuangan dapat disusun, namun terlalu sederhana dan tidak rinci sehingga tetap harus melalui tahap-tahap akuntansi yang wajar (Jamain & Anggraini, 2019).

Tahap yang pertama adalah pencatatan. Tahap pencatatan merupakan pencatatan transaksi yang bersumber pada bukti transaksi. Tahap ini meliputi penjurnalan dan pemindah bukuan. Penjurnalan merupakan tahap meringkas

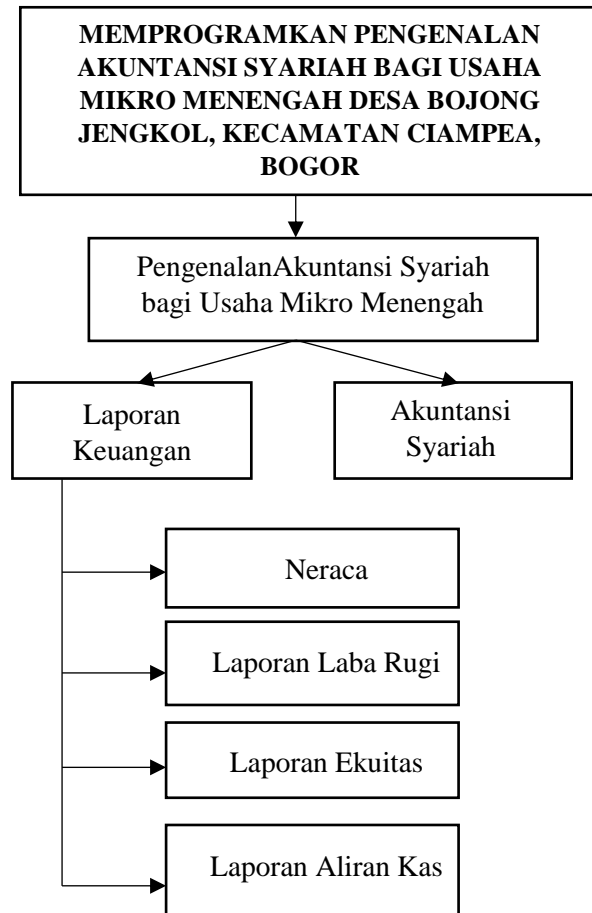
transaksi dan menentukan posisi debit kredit pada akun-akun yang bersangkutan. Pemindahbukuan merupakan kegiatan memindahkan saldo pada tiap-tiap transaksi ke akun-akun yang bersangkutan.

Tahap yang kedua adalah menyusun daftar saldo dan melakukan pencatatan penyesuaian serta menyusun kembali daftar saldo setelah penyesuaian. Sumber daftar saldo berasal dari kegiatan pemindahbukuan. Daftar saldo disusun dari saldo masing-masing akun dalam buku besar. Saldo debit dan kredit dalam daftar saldo pasti selalu seimbang jika tidak ada kesalahan. Sedangkan penyesuaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyesuaikan transaksi atau memperbaiki pencatatan jika terjadi kesalahan. Setelah dilakukan penyesuaian dan koreksi, daftar saldo kembali disusun.

Tahap ketiga atau terakhir adalah menyusun laporan keuangan yang bersumber pada daftar saldo setelah penyesuaian. Laporan yang dapat disusun dari daftar saldo setelah penyesuaian adalah laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan neraca. Laporan arus kas dapat disusun langsung pada tahap pertama saat penjurnalan. Transaksi yang melibatkan arus kas masuk dan arus kas keluar langsung segera dipindahkan ke laporan arus kas.

Kerangka Pikiran.

Kerangka pikiran dalam pengabdian kepada masyarakat dengan Memprogramkan Pengenalan Akuntansi Syariah Bagi Usaha Mikro Menengah Desa Bojong Jengkol, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor terdapat di bawah ini:



III. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan Metode Sosialisasi. Sosialisasi dilakukan dengan cara memberikan gambaran umum tentang akuntansi Syariah, pengenalan komponen laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Khalayak sasaran yang dipilih dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para pelaku UMKM yang ada di Desa Bojong Jengkol. Desa Bojong Jengkol merupakan salah satu desa tempat pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor. UMKM di Desa Bojong Jengkol terdiri dari berbagai jenis usaha, seperti sandang, pangan dan kerajinan umum. Jumlah peserta UMKM yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah

sebanyak 20 peserta, yang berada pada Kampung Cikiray RT 01.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Pelaksanaan Kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pengenalan dan Pelatihan Akuntansi Syariah bagi Usaha Mikro Menengah dilaksanakan secara informal dengan sistematis dan terstruktur. Kegiatan ini diawali dengan registrasi dan pembagian *goodie bag* (tas, pena, pensil, penghapus, *block note*, dan materi pelatihan) untuk 20 peserta pelatihan yang merupakan pelaku usaha UMKM yang ada di Desa Bojong Jengkol pada Kampung Cikiray RT 01. Sebagian besar skala usaha UMKM peserta pelatihan ini adalah usaha mikro dengan jenis usaha jasa berupa bengkel dan usaha dagang berupa pedagang sayur, dan konveksi pakaian.

Penyampaian materi khususnya yang berkaitan dengan istilah-istilah akuntansi dilakukan dengan menggunakan bahasa sederhana dan perumpamaan yang mudah dipahami oleh para peserta pelatihan. Materi pelatihan yang disampaikan terdiri dari pengenalan akuntansi secara umum dan peran penting akuntansi dalam kegiatan usaha, penjelasan akuntansi sederhana dan siklus akuntansi, penjelasan dan pemberian contoh komponen laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal/ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Setelah penyampaian materi pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan sharing dan diskusi tentang kasus- kasus yang dialami oleh para pelaku UMKM di Desa Bojong Jengkol Kecamatan Ciampea selama ini tentang praktik pengelolaan keuangan atau akuntansi Syariah.

Pembahasan.

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting bagi kemajuan suatu

usaha. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sebagian besar pelaku UMKM di Desa Bojong Jengkol Kecamatan Ciampea merupakan pelaku usaha mikro menengah yang belum mempunyai pemahaman pengelolaan keuangan dan akuntansi syariah yang baik. Pelaku UMKM di Desa Bojong Jengkol dalam menjalankan usahanya cenderung tidak melakukan praktik akuntansi syariah. Beberapa pelaku UMKM di Desa Bojong Jengkol juga ada yang belum paham tentang akuntansi Syariah dan apa tujuan pembuatan laporan keuangan. Praktik yang terjadi selama ini yaitu sebagian besar para pelaku UMKM mencampurkan antara uang untuk keperluan usaha dan uang untuk keperluan pribadi sehingga perkembangan modal usaha mereka tidak dapat diidentifikasi dengan jelas. Sebagian besar pelaku UMKM di Desa Bojong Jengkol juga tidak melakukan pencatatan transaksi secara rinci dan pembuatan laporan keuangan sehingga perkembangan kegiatan usaha mereka tidak dapat dilihat dengan baik. sebagian besar UMKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan dan jumlah barang yang dibeli dan dijual. Praktik akuntansi yang seperti ini kurang baik untuk perkembangan kegiatan usaha pelaku UMKM di Desa Bojong Jengkol.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan Pengenalan akuntansi Syariah bagi Usaha Mikro Kecil Menengah ini sangat membantu para pelaku UMKM di Desa Bojong Jengkol Kecamatan Ciampea. Pelatihan ini menghimbau para pelaku UMKM untuk memisahkan antara uang untuk keperluan usaha dan uang untuk keperluan pribadi/keluarga. Hal ini bertujuan agar para pelaku UMKM dapat mengidentifikasi perkembangan modal usaha mereka dengan baik sehingga mereka dapat melakukan perluasan usaha. Pelatihan ini juga memberikan penjelasan kepada para

pelaku UMKM tentang peran penting akuntansi dalam kegiatan usaha. Hal ini bertujuan untuk memotivasi para pelaku UMKM agar menerapkan praktik akuntansi sederhana dalam kegiatan usaha mereka. Kegiatan pelatihan ini juga membekali para pelaku UMKM di Desa Bojong Jengkol tentang materi pemahaman dasar akuntansi yaitu siklus akuntansi yang dimulai dari pencatatan transaksi hingga menjadi laporan keuangan, dan metode pencatatan transaksi sederhana. Para pelaku UMKM diberi penjelasan tentang persamaan akuntansi yang sederhana bagi UMKM yaitu harta sama dengan utang ditambah modal. Maksud dari persamaan akuntansi ini yaitu harta perusahaan dapat diperoleh dari dua sumber yaitu utang dari kreditur dan modal dari pemilik. Para pelaku UMKM juga diberi penjelasan tentang siklus akuntansi syariah. Penjelasan tentang siklus akuntansi syariah ini memudahkan para pelaku UMKM untuk memahami berbagai tahapan dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu mulai dari memberikan gambaran umum tentang akuntansi Syariah, pengenalan komponen laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Para pelaku UMKM juga dikenalkan dengan dua metode pencatatan transaksi, yaitu *single entry* dan *double entry*. *Single entry* merupakan metode pencatatan satu kolom yaitu mencatat pemasukan dan pengeluaran secara terpisah, sementara *double entry* merupakan metode pencatatan dua kolom yaitu debit dan kredit. Sebagian besar skala pelaku UMKM di Desa Bojong Jengkol merupakan usaha mikro sehingga mereka disarankan untuk menggunakan metode pencatatan *single entry* karena lebih sederhana, mudah untuk diterapkan, dan sangat cocok untuk skala usaha mikro. Pelatihan ini juga mengajarkan materi tentang komponen laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal/ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Penjelasan materi komponen laporan

keuangan ini disertai dengan contoh sehingga diharapkan contoh tersebut dapat dijadikan sebagai acuan oleh para pelaku UMKM dalam pembuatan laporan keuangan UMKM. Para pelaku UMKM juga diberitahu bahwa mereka tidak harus membuat seluruh laporan keuangan lengkap apabila tujuan pembuatan laporan keuangan hanya untuk kepentingan internal. Hal ini ditujukan untuk kemudahan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Apabila hanya untuk kepentingan internal, para pelaku UMKM disarankan minimal hanya membuat laporan laba rugi untuk tujuan pemantauan perkembangan kegiatan usaha. Namun, apabila mereka akan mengajukan pinjaman dana ke bank untuk tambahan modal usaha maka mereka disarankan minimal membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

V. SIMPULAN.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan Usaha. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi syariah. Sebagian besar pelaku UMKM di Desa Bojong Jengkol Kecamatan Ciampea merupakan pelaku usaha mikro yang belum mempunyai pemahaman pengelolaan keuangan dan akuntansi syariah yang baik. Pelaku UMKM di Desa Bojong Jengkol dalam menjalankan usahanya cenderung tidak melakukan praktik akuntansi syariah.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan akuntansi syariah bagi UMKM ini membantu memberikan himbuan dan motivasi kepada seluruh pelaku UMKM di Desa Bojong Jengkol untuk menerapkan praktik akuntansi sederhana dalam kegiatan usaha mereka sehingga mereka dapat meningkatkan kinerja keuangan usaha Bojong Jengkol tentang materi pemahaman dasar akuntansi yaitu siklus akuntansi yang dimulai dari pencatatan transaksi hingga menjadi laporan keuangan, metode pencatatan transaksi sederhana, dan komponen laporan keuangan. Pembekalan

materi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai modal awal untuk mulai menerapkan praktik akuntansi dalam kegiatan usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Republik Indonesia tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Apriyanti, H. W. (2017). *Akuntansi Syariah: Sebuah Tinjauan Antara Teori dan Praktik*. Jurnal Akuntansi Syariah,.
- Arwani, A. (2016). *Konstruksi Hukum Ekonomi Syariah dalam Fiqh Anggaran yang Berbasis Akuntansi Syariah*. Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum.
- Jamain, T. H., & Anggraini, D. (2019). *Pelatihan Penyusunan Laporan Usaha Kecil Kelompok Anggota PKK Perum BPP Desa Cogreg Kecamatan Parung*. Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan.
- Pamungkas, L. (2019). *Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren*. Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia.
- Syardiansah. (2017). *Peranan Kuliah Kerja Nyata sebagai Bagian dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa*. JIM UPB.
- Zuhdi, R. (2011). *Makna Informasi Akuntansi sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis Usaha Kecil dan Mikro (UKM)*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma.